

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sektor pertanian masih menjadi unggulan dan basis ekonomi bagi masyarakat perdesaan. Sektor pertanian berperan dalam menyerap tenaga kerja, menciptakan lapangan pekerjaan, dan pangan. Pembangunan pertanian sangat harus difokuskan pada komoditas-komoditas unggulan dengan tujuan mengurangi biaya produksi, meningkatkan produksi dan produktivitas, sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan pendapatan petani. Pengembangan komoditas unggulan dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian agrosistemnya guna meningkatkan produktivitas dan nilai jualnya. Menurut Ittersum (2008) bahwa kebijakan pembangunan pertanian sekarang terhadap keberlanjutan pertanian dan meningkatkan kontribusinya terhadap keberlanjutan pertanian dan pembangunan berkelanjutan pada umumnya. Pendekatan perwilayahan komoditas pertanian dapat mengatasi persoalan lahan kurang produktif menjadi lahan komoditas yang produktif (Djaenudin, 2002). Menurut (Syafuruddin & Kairupan, 2004) untuk membangun suatu pertanian yang kuat dan berproduktivitas tinggi perlu dilakukan penataan pertanian dan penetapan komoditas unggulan dalam setiap wilayah pengembangan. Efisiensi pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan mengembangkan komoditas yang memiliki keunggulan dari sisi penawaran dan permintaan (Hendayana, 2003). Pengembangan komoditas unggulan berbeda setiap wilayah tergantung pada karakteristik dan potensi sumber dayanya (Sukmawani, 2014).

Sektor pertanian di kabupaten Bantul menjadi penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sekitar 20,8% (Mulyono, 2016). Padi sawah merupakan komoditas unggulan tanaman pangan yang menyebar di 10 kecamatan, yaitu kecamatan sanden, kretek, pundong, bambanglipuro, pandak, Bantul, jetis, banguntapan, kasihan dan sedayu. Padi sawah sebagai komoditas unggulan sesuai zona agroekologi di kabupaten Bantul layak dibudiyakan.

Hasil panen dan produksi pertanian di kabupaten Bantul cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015-2016, hasil panen dan produksi padi menurun sebesar 3,00% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2017). Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya hal tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas padi yaitu

konversi lahan yang telah menyebabkan luas lahan produksi padi mengalami penurunan. Menurut Tahlim Sudaryanto (2006) luas lahan pertanian terus menurun diakibatkan meningkatnya jumlah penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk yang banyak, hal itu menuntut bertambahnya ruang yang dapat digunakan untuk memwadah kegiatan yang berbagai macam tersebut. Pembangunan perumahan dan pemukiman merupakan salah satu upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia. Selain itu untuk menggerakkan kegiatan ekonomi dan memperluas lapangan kerja masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bantul yang cukup pesat. Menuntut pembangunan infrastruktur berupa pemukiman, bangunan, jalan, dan lain sebagainya. Dengan kondisi tersebut permintaan lahan non pertanian semakin meningkat yang berakibat pada lahan pertanian mengalami alih fungsi untuk penggunaan yang lain. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu bangsa, namun sangat disayangkan bahwa hal tersebut berimbas terhadap kerusakan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sektor strategis pembangunan seperti sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan. Maraknya fenomena konversi lahan yang terjadi berakibat pada semakin sedikitnya lahan sawah yang tersedia untuk memproduksi padi. Keadaan tersebut berdampak pada ketersediaan pangan di kemudian hari.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari konversi lahan pertanian terhadap produktivitas tanaman padi di daerah kabupaten Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang diterapkan maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari adanya konversi lahan terhadap produktivitas lahan padi di daerah Kabupaten Bantul
2. Untuk menganalisis dan melakukan evaluasi faktor yang mempengaruhi konversi lahan terhadap produktivitas lahan padi di Kabupaten Bantul

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau sumber informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan sebagai bahan informasi bagi pemerintah.

E. Batasan Studi

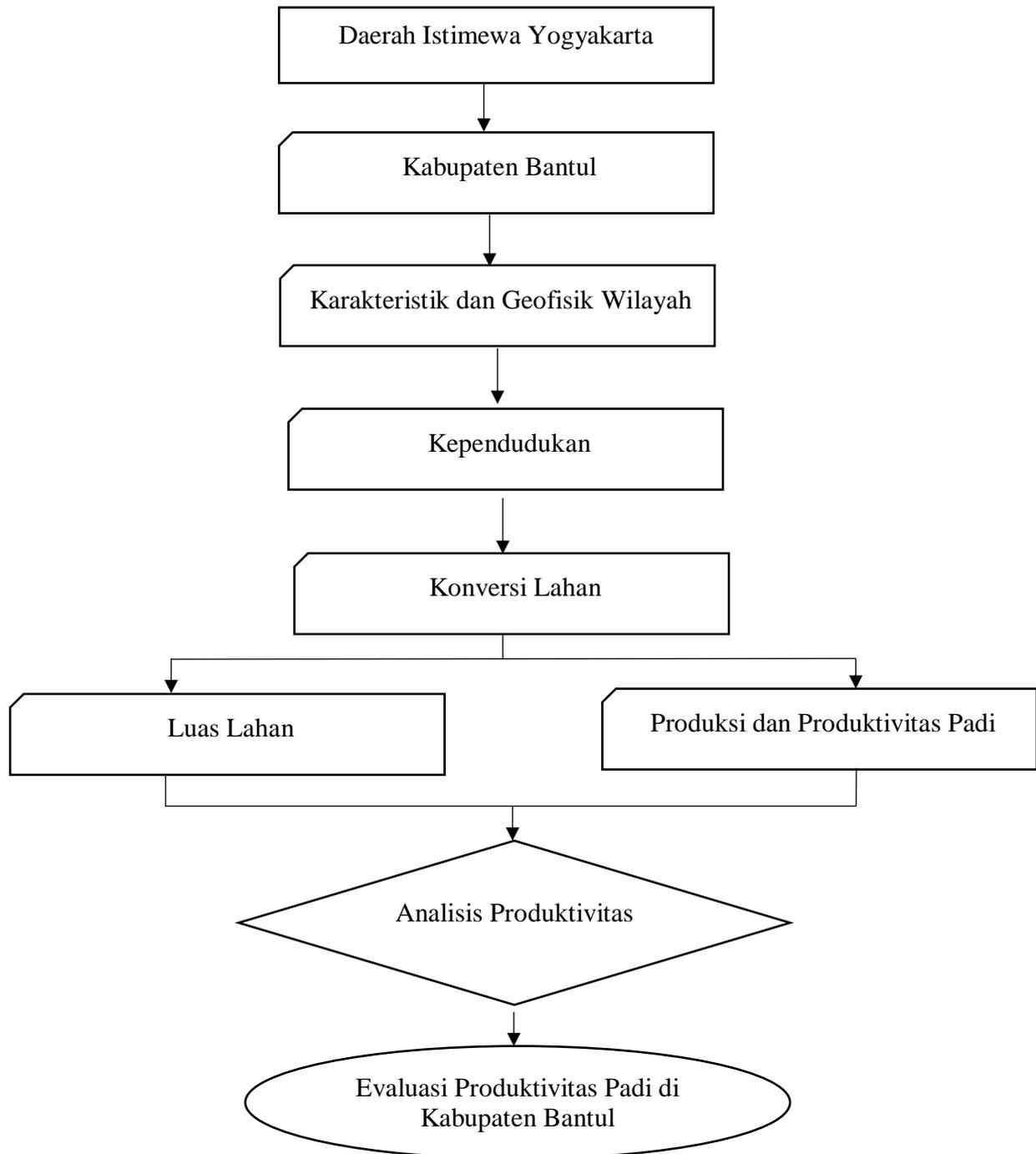
Studi mengenai indeks produktivitas lahan tanaman padi difokuskan pada Kabupaten Bantul. Yogyakarta, yang terdiri dari 17 kecamatan yakni srandakan, sanden, kretek, pundong, Bambanglipuro, pandak, pajangan, Bantul, jetis, imogiri, dlingo, banguntapan, oleret, piyungan, sewon, kasihan dan sedayu.

F. Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang diperlukan dalam evaluasi produktivitas lahan tanaman padi di kabupaten Bantul mencari luas lahan, hasil panen, produktivitas padi dan jumlah penduduk optimal di kabupaten Bantul berdasarkan indeks wilayah yang berupa sektor pertanian dan kependudukan. Dari sektor pertanian faktor yang diperlukan ialah luas lahan, hasil panen dan produktivitas padi. Sedangkan untuk kependudukan faktor yang digunakan jumlah penduduk.

Luas lahan padi sawah mengalami penyusutan. Luas lahan pada sawah sangat penting dalam memperoleh hasil produksi. Namun dengan adanya konversi lahan yang terjadi luas lahan padi sawah semakin menurun. Konversi lahan yaitu salah satu akibat yang dapat menimbulkan luas lahan padi yang awalnya luas namun karena terjadinya konversi lahan semakin berkurang. terdapat beberapa faktor kerugian yang harus dipertimbangkan dalam beberapa dampak negative konversi lahan sawah, seperti berkurangnya luas tanam dan luas panen sehingga mengakibatkan hilangnya potensi produksi beras. Hilangnya peluang kerja dan rusaknya lingkungan hidup.

Proses laju konversi lahan dapat dipengaruhi dari beberapa faktor menurut persepsi masyarakat. Pertama berasal dari petani, petani mengkonversi lahannya mencakup harga jual lahan pertanian. Harga jual lahan pertanian yang tinggi membuat daya Tarik bagi pemilik lahan untuk menjual lahan pertaniannya. Kedua faktor ekonomi ialah salah satu pemicu terjadinya konversi lahan pertanian ke non pertanian, situasi ini mendorong pemilik lahan untuk menjual lahan yang dimiliki karena alasan terdesak kebutuhan hidup dan tawaran harga yang cukup tinggi. Ketiga faktor sosial dan budaya terhadap konversi lahan lahan akibat pengaruh dari perkembangan daerah perkotaan. Keadaan ini berdampak pada lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi pemukiman penduduk. Berdasarkan keadaan tersebut, akan berdampak pada produksi padi yang mengalami penurunan bertepatan dengan terjadinya konversi lahan. Permasalahan konersi lahan di Kabupaten Bantul terhadap produktivitas padi digambarkan di kerangka pikir penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian